

Jakarta, 23 Juli (SH).

Gubernur Ali Sadikin Kamis pagi memberikan piagam penghargaan dan sumbangan uang sebesar Rp. 150 ribu ke pada 15 seniman/pembina seni dan 10 orang lainnya hanya menerima piagam penghargaan saja. Pemberian tersebut sesuai dengan SK Gubernur tanggal 9 Juli 1976, dalam rangka HUT DKI Jakarta ke-449 dan penyerahannya dilangsungkan kepada yang bersangkutan di Balai kota.

Mereka dianggap telah menunjukkan dedikasi dan prestasinya di wilayah DKI Jakarta. Nama para seniman/pembina seni yang hadir dalam upacara penerimaan penghargaan dan sumbangan itu masing-masing: Dullah (lahir di Jakarta 1927) terkenal sebagai pembina seni ondel; Sulami (Semarang 1920) seniwati keroncong; Samad Modo (Jakarta 1916) pemimpin lenong; M. Bokir (Cisalak 1925) pembina seni topeng; Nasrin S (Jakarta 1927) anggota Lenong Jakarta; Raisan bin Asin (Bogor 1901) pembina seni gambang kromong; Mochamad Djalim (Jakarta

1900) pemain Lenong; Hadidjah Sardi (Bugis 1922) artis Tangkiwood; Marlin Hardi (Magelang 1927) artis dan pemain sandiwara TV; Magdaleana Syam (Padang Panjang 1926) aktif di bidang perfilman; Haji Tafsir (Jakarta 1940) perintis laboratorium perfilman; Amang Rachman (Surabaya 1922) pelawak & aktor; Rempo Urip (Purworejo 1914) sutradara film; Jamin Akbar S (Sambas 1922) karayawan film; Eddy Wasch (Jakarta 1908) penyanyi keroncong dan jazz;

Sedangkan 10 seniman/pembina yang menerima piagam penghargaan, Max Terra (Madiun 1920) producer film; Darussalam (Bengkulu 1920) aktif di bidang film; Drs. Pur nomo (Pasuruan 1923) aktor film, pelawak dan pemain drama; Mas'ud Panji Anom (Sambas 1915) pelawak; Har djo Muljo (Yogyakarta 1925)

pelawak & bintang film; Sayid Abubakar bin Abdullah Ba'mar (Jakarta 1926) pembina seni rebana; Habib Hussein Alhadad (Jakarta 1914) pembina seni rebana Betawi; Mahmud (Jakarta 1911) pembina seni rebana Kemayoran; dan terakhir Anis Teuku Agam (Aceh 1928) pendiri Sandiwara Melayu di Teluk Gong.

#### 116 Orang

Gubernur Ali Sadikin pada kesempatan upacara yang di hadiri oleh para artis baik tua maupun muda itu a.l. mengatakan penghargaan semacam ini dari Pemerintah DKI Jakarta sudah diberikan kepada 116 orang, seniman/pembina seni.

Maksud dari pemberian penghargaan menurut Gubernur untuk merangsang masyarakat di bidang apresiasi seni.

## Gubernur DKI Jakarta Berikan Piagam Penghargaan Pada 25 Orang Seniman

"Bisa kosong rohani kita, bila dalam kehidupan ini tidak ada seniman", ujar Ali Sadikin, yang kemudian menambahkan bahwa mereka adalah orang yang telah memberikan amal dan bakti kepada sesama umat.

Tentang pembinaan kesenian lebih lanjut Gubernur mengungkapkan, dalam waktu dekat sekolah2 musik di Jakarta juga akan menerima sumbangan peralatan dari DKI Jakarta. Mungkin bulan depan, peralatan musik seharga Rp. 50 juta dari Singapura itu, sudah sampai di Jakarta.

#### Soal Pajak

Menyinggung soal pajak terhadap barang2 yang masuk dari luar negeri, ternyata peralatan dari Singapura itu tidak dikenakan bea cukai oleh Pemerintah.

"Pak Ali Wardana menyetujui barang2 yang dianggap mewah itu, tidak akan dibebani bea masuk", katanya. Karena usana membeli peralatan itu untuk menekan ongkos pembayaran murid sekolah musik, yang katanya mahal akibat harga peralatan demikian tinggi.

"Mudah2an Pemerintah Pusat, akan menempuh kebijaksanaan yang demikian", katanya.

Namun demikian disayangkan gubernur peralatan olah raga yang didatangkan dari luar negeri, masih tetap dipungut bea masuknya.

Khusus untuk peralatan golf, gubernur setuju untuk dikenakan bea masuk, bahkan kalau perlu 1000% dari harga. "Karena jelas para pemain golf itu, orang2 berduit".

Pertemuan antara artis tua dan muda di Balai kota yang meriah itu, dinilai pula oleh Gubernur, sebagai cermin besarnya rasa solidaritas antara mereka.

"Saya merasa gembira melihat keadaan demikian", kata Gubernur Ali Sadikin, mengakhiri sambutannya.